

**PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN CTL DAN CIRC TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN
GUGUS MAHESA JENAR**

Veronica Sinta Anggraini¹, Henny Dewi Koeswanti²
¹²³PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
¹292019008@student.uksw.edu, ²henny.koeswanti@uksw.edu

ABSTRACT

This study aims to determine differences in the CTL (Contextual Teaching and Learning) and CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) learning models on poetry writing skills in fourth grade students at SDN Gugus Mahesa Jenar. This study used a quantitative method (experimental) with the type of Quasi Experimental Nonequivalent Control Group Design. At the beginning before the treatment will be given a pretest and ends after giving the treatment will be given a posttest which will be assessed using the poetry writing skills assessment rubric. From the research results based on the T-test using the Independent Sample T-Test technique obtained from the t-count of 3.479 with Sig. (2-tailed) is 0.001 and df is 38. Probability value < 0.05 then H₀ is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a significant difference in poetry writing skills in the application of CTL and CIRC learning models for class IV SDN Gugus Mahesa Jenar.

Keywords: CTL, CIRC, Poetry Writing Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas IV di SDN Gugus Mahesa Jenar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (eksperimen) dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental* desain *Nonequivalent Control Group Design*. Pada awal sebelum perlakuan akan diberikan *pretest* dan diakhiri setelah pemberian perlakuan akan diberikan *posttest* yang akan dinilai menggunakan rubrik penilaian keterampilan menulis puisi. Dari hasil penelitian berdasarkan uji-T menggunakan Teknik *Independent Sample T-Test* yang diperoleh dari t-hitung sebesar 3,479 dengan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 dan *df* sebesar 38. Nilai probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan dalam penerapan pembelajaran model CTL dan CIRC kelas IV SDN Gugus Mahesa Jenar.

Kata Kunci: CTL, CIRC, Keterampilan Menulis Puisi

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan pengintegrasian antara keterampilan berbicara, menyimak dan membaca. Untuk bisa menulis,

peserta didik harus memiliki wawasan tentang topik yang akan ditulis. Pada dasarnya menulis adalah suatu kegiatan yang aktif, produktif, dan eksresif (Kertayasa et al., 2018:249).

Menulis merupakan suatu upaya menyampaikan ide atau gagasan, perasaan, dan pengalaman seseorang melalui media tulisan. Pada dasarnya menulis merupakan upaya kreatif seseorang dalam mengekspresikan diri dan perasaannya serta mengolah kata ke dalam bentuk tulisan (Ruslan & Nazriani, 2019:64). Dalam menulis puisi, seseorang mempunyai kemampuan untuk menentukan tema, dapat mengekspresikan gagasan, menjelaskan tentang sikap yang ingin kita ungkapkan dalam puisi, menyampaikan pesan, dan seseorang dapat melihat pengalaman hidupnya atau lingkungannya sebagai sumber untuk tulisan (Rindengan, 2017:5).

Menurut (Salamah, 2017:44) peserta didik dirasa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah mereka kurang dapat menentukan tema dalam menulis puisi, peserta didik kurang dapat mengungkapkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan, peserta didik kurang dapat memilih kumpulan kata yang tepat dan indah dalam menulis puisi. Dalam mengajar dikelas menurut (Gustina et al., 2019:15)

Guru dalam pembelajaran menulis puisi kurang kreatif memilih metode atau model pembelajaran dan masih menggunakan model yang konvensional.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, mempunyai pengaruh terhadap hasil keterampilan menulis puisi. Keberhasilan dalam menulis, ditentukan oleh salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran tersebut. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik, materi yang diajarkan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar sehingga akan lebih efektif dan efisien dalam pembentukan kompetensi menulis puisi. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tertentu berupa kelebihan dan kekurangan apabila diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru harus mempertimbangkan dengan benar model yang dipilih untuk materi pembelajaran tertentu agar tepat sasaran dan tercapai tujuan yang diinginkan (Koeswanti, 2018:6).

Dalam rangka untuk mengembangkan kompetensi menulis puisi, ada beberapa model

pembelajaran yang kemungkinan dapat digunakan secara efektif dan efisien. Diantara model-model pembelajaran yang ada, terdapat dua model pembelajaran yang diduga mampu mengefektifkan pelaksanaan proses pembelajaran dalam menulis puisi. Kedua model pembelajaran tersebut adalah (1) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan (2) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Pembelajaran dengan model CTL menekankan kepada keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga peserta didik didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan peserta didik (Febriana et al., 2018:36). Pengertian yang dikemukakan (Rindengan, 2017:3) bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata peserta didik yang dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan pemantapannya dalam kehidupan

para peserta didik sebagai anggota keluarga/masyarakat.

Menurut (Febriana et al., 2018:36-37) model CTL mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh model pembelajaran lain. Kelebihan tersebut diantaranya (1) dapat menekankan aktivitas berpikir peserta didik secara penuh, (2) dapat menjadikan peserta didik belajar dengan proses pengalaman dalam kehidupan nyata, (3) kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data temuan mereka di lapangan.

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis, metode ini mengatur supaya peserta didik belajar atau bekerja dengan cara berpasangan dan ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, serta terdiri dari 4 atau 5 peserta didik. Dengan belajar kelompok, peserta didik dapat meningkatkan pikiran kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Disamping itu peserta didik mendapatkan pembelajaran untuk

menjadi pendengar yang baik, menghargai pendapat orang lain dan dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, serta mendorong teman lain untuk bekerja sama dan berdiskusi. Salah satu ciri pembelajaran kooperatif yang terkandung dalam model pembelajaran CIRC adalah kemampuan peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok kecil yang heterogen. Tujuannya adalah agar peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan peserta didik yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. Model pembelajaran CIRC ini dapat memotivasi peserta didik karena adanya saling bekerja sama, sehingga hasil belajar mereka mengalami peningkatan (Koeswanti, 2018:7-8).

Guru sebagai kolaborator peserta didik, harus mampu mengakomodasi setiap karakteristik peserta didik. Guru dapat menolong perkembangan keterampilan menulis setiap peserta didik semaksimal mungkin. Oleh karena itu, guru harus menciptakan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan

kemampuan menulis peserta didik sekaligus memfasilitasi karakter dan pengetahuan peserta didik yang berbeda tersebut. Di samping itu, guru harus menggunakan beberapa model pembelajaran sehingga dapat menjamin berhasilnya pembelajaran sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Bahkan, model pembelajaran dapat berfungsi dengan optimal, jika diselaraskan dengan materi pelajaran, tujuan pengajaran, serta keterampilan yang digunakannya (Koeswanti, 2018:9).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka perlu dilakukan penelitian membandingkan keterampilan menulis puisi yang diberikan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada peserta didik Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang dikendalikan

dan metode penelitian eksperimen ini termasuk jenis penelitian kuantitatif (Sugiono, 2018:334).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus Mahesa Jenar yang terletak di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. Dengan mengambil 2 SD sebagai subjek dan objek penelitian diantaranya, SD Negeri Tambakboyo 02 dan SD Negeri Tambakboyo 01. Penelitian ini diikuti oleh 2 kelas yang berjumlah keseluruhan 40 peserta didik kelas IV dengan rincian masing-masing 20 peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model CTL dan 20 peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model CIRC.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes menulis puisi. Tes menulis puisi digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi serta untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas IV SDN Gugus Mahesa Jenar.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dan uji analisis statistik. Pada teknik deskriptif diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 yang meliputi nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar deviasi. Uji analisis statistik diperoleh melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 pada kelas IV SD, diperoleh dengan mengolah hasil *posttest* berupa menulis puisi yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi distribusi frekuensi dan penyajiannya dalam bentuk tabel.

Tabel 1 Static Deskriptif Data *Posttest*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest CTL	20	63	88	71,25	8,100
Posttest CIRC	20	67	96	80,42	8,561
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel 1, diperoleh data bahwa nilai minimum *posttest* kelompok eksperimen 1 sebesar 63 dan nilai maximum sebesar 88 sehingga nilai rata-rata sebesar 71,25 dengan standar deviation sebesar 8,100. Sedangkan nilai minimum *posttest* kelompok eksperimen 2

sebesar 67 dan nilai maximum sebesar 96 sehingga nilai rata-rata sebesar 80,42 dengan standar deviation sebesar 8,561.

Salah satu prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis variansi ialah uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui status kelompok sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas nilai *posttest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dapat disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2 Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Tests of Normality				
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Nilai	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Menulis Puisi	Posttest CTL	,164	20	,162
	Posttest CIRC	,13	20	,077

Berdasarkan tabel 2, maka *Asymp. Sig (2-tailed)* hasil *posttest* kelompok eksperimen 1 sebesar 0,162 dan kelompok eksperimen 2 sebesar 0,077. Jadi, nilai signifikansi atau probabilitas *Asymp. Sig (2-tailed)* pada kelompok eksperimen 1 dan

kelompok eksperimen 2 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji homogenitas yang digunakan dalam keseimbangan adalah uji *Levene*. Kelompok dikatakan homogen apabila nilai signifikansi atau probabilitas > 0,05 namun apabila nilai signifikansi atau probabilitas < 0,05 maka data tersebut tidak homogen. Dibawah ini merupakan hasil uji homogenitas nilai kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dapat disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Uji Homogenitas Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Menulis Puisi	Based on Mean	,921	3	76	,435
	Based on Median	,549	3	76	,650
	Based on Median and with adjusted df	,549	3	58,579	,651
	Based on trimmed mean	,870	3	76	,461

Berdasarkan tabel 3, diketahui hasil Test of Homogeneity of Variance nilai *posttest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 pada *Based on Mean* menunjukkan signifikansi 0,435. Dari hasil uji homogenitas maka dapat disimpulkan bahwa populasi data nilai *posttest* kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 menunjukkan angka

signifikansi > 0,05 yang berarti populasi data yang diperoleh adalah memiliki varian yang homogen.

Tabel 4 Hasil Uji-T

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keterampilan Menulis Puisi	Equal variances assumed	.232	.633	-37,884	38	.001	-9,16667	2,63523	-14,50141	-3,83192
	Equal variances not assumed			3,479		.001	-9,16667	2,63523	-14,50195	-3,83138

Berdasarkan tabel uji independent sampel t-test dapat dilihat nilai yang diperoleh dari t-hitung sebesar 3,479 dengan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,001. Analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan dalam penerapan pembelajaran menggunakan model CTL dan CIRC kelas IV SDN Gugus Mahesa Jenar.

Perbedaan diatas disebabkan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran CIRC dapat belajar dengan membaca dan menulis. Membaca dapat meningkatkan penguasaan kosa kata secara tidak langsung. Model

pembelajaran CIRC ini dapat mengembangkan hasil pemahaman bacaannya dengan menuangkan kembali dalam bentuk tulisan secara garis besar. Oleh karena itu, pemahamannya tidak bersifat sementara tetapi bersifat mendalam. Peserta didik yang memiliki pemahaman yang kurang tepat dapat disempurnakan teman lain dalam kelompok yang saling memberikan koreksi, sehingga dapat menjadikan peserta didik lebih aktif saling membantu dalam melakukan keterampilan menulis puisi.

Selanjutnya, kelompok peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran CTL tidak lebih efektif daripada yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran CIRC. Hal ini disebabkan model pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar peserta didik untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas peserta didik dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri.

Kemungkinan penyebab tidak unggulnya model pembelajaran CTL

dibandingkan model pembelajaran CIRC adalah terkait kesulitan dalam pemilihan kata dan kurang dapat mengungkapkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan. Karena model pembelajaran CTL dalam keterampilan menulis puisi, gagasan atau ide di dapat dari pengalaman pribadi (terkait kehidupan nyata) dan dibantu dengan sebuah gambar. Dibandingkan model pembelajaran CIRC yang dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui sebuah bacaan, sehingga dapat memilih kumpulan kata yang tepat dan indah yang akan dituangkan dalam menulis puisi.

D. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran menggunakan model CTL dan CIRC Kelas IV SDN Gugus Mahesa Jenar. Hasil kesimpulan tersebut dilihat dari analisis uji-T nilai *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 didapat nilai signifikansi sebesar 0,001. Dikarenakan nilai Asymp. Sig (2-

tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran CTL dan CIRC Kelas IV SDN Gugus Mahesa Jenar.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriana, A., Sutansi, & Mudiono, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Contextual Teaching And Learning (CTL). *Wahana Sekolah Dasar*, 26(2), 36–42.
- Gustina, Pebriana, P. H., & Zulhendri. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Experiential Learning Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 11–24.
- Kertayasa, I.W., Suandi, I.N., & Utama, I.D.G.B. (2018). Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas X Mia 2 Sma N 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2), 248–259.

Koeswanti, H. D. (2018). *Eksperimen Model Kooperatif Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Logis*. Satya Wacana University Press.

Rindengan, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual Melalui Teknik Cooperative Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC). *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 1–17.

Ruslan, R., & Nazriani, N. (2019). Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas Vi Sdn 1 Baubau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 2(1), 64–71.

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen* (Setiyawami (ed.)). Alfabeta.